

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan mengenai hal yang berhubungan dengan temuan-temuan penelitian yang didapatkan melalui prosedur pengumpulan data berupa wawancara, komunikasi antara peneliti dan responden melalui tanya jawab dengan maksud tertentu. Observasi, yaitu berdasarkan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Akan tetapi, sebelum memaparkan hasil data, peneliti akan menjelaskan latar belakang lokasi penelitian dan sejarah singkat diterapkannya program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

Satuan pendidikan SDN Bancamara II berdomisili di Kabupaten Sumenep, Kecamatan Dungkek, tepatnya di Desa Bancamara yang berada di wilayah barat Pulau Oksigen Gili Iyang. Lokasi SDN Bancamara II sangat mudah dijangkau karena berada tepat di pinggir jalan raya Desa Bancamara, sehingga dapat dilalui dengan alat transportasi yang ada. Lingkungan sekolah juga dekat dengan puskesmas dan masjid sehingga menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. SDN Bancamara II berfokus pada perkembangan kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam

perubahan kehidupan abad 21 yang tetap dengan ciri khas dan potensi lokal sekolah.¹

Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang mempunyai kebudayaan yang sama karena mayoritas wali murid adalah penduduk asli Desa Bancamara. Untuk tingkat perekonomiannya berada pada tingkat menengah kebawah. Selain itu, mengenai minat dan bakat siswa tentunya sangat beragam, karena setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang beragam.²

Adapun sejarah diterapkannya program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, dimulai sejak dikeluarkannya peraturan bupati (perbup) tahun 2016. Peraturan ini merupakan bagian dari 9 janji politik pendidikan berbasis pesantren, sasarannya diseluruh kawasan Kabupaten Sumenep. Program BTQ diterapkan di sekolah dasar untuk menumbuh kembangkan kemampuan dasar siswa-siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an sebagai bekal pengetahuan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga

a. Idenitas Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD N BANCAMARA II

¹ Dokumentasi, Latar Belakang Lokasi SDN Bancamara II.

² Ibid.,

2	NPSN	:	20529645		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl Raya P Giliyang		
	RT / RW	:	3	/	1
	Kode Pos	:	69474		
	Kelurahan	:	Bancamara		
	Kecamatan	:	Kec. Dungkek		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sumenep		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-6,9982		Lintang
			114,1636		Bujur

Tabel 4.1 Dokumentasi Identitas Sekolah

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Abd Rahem	L	Penjaga Sekolah
2	Ach. Fausi	L	Guru Kelas
3	Eni Suratun Nur	P	Guru Kelas
4	Evi Ludiana	P	Guru Kelas
5	Imam Dainuri	L	Kepala Sekolah

6	Ita Ariyani	P	Guru Kelas
7	Maisyarotul Muqarrominah	P	Guru Mapel
8	Ra. Sri Handayani	P	Guru Kelas
9	Rachmad Junaidi	L	Guru Kelas
10	Sri Sukartini	P	Guru Kelas
11	Wasilatur Raini, S. Pd. I	P	Guru Mapel

Tabel 4.2 Dokumentasi data pendidik dan tenaga kependidikan

c. Data Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	3	4	7
Tingkat 2	11	6	17
Tingkat 3	10	6	16
Tingkat 4	2	7	9
Tingkat 5	4	4	8
Tingkat 6	6	5	11
Total	36	32	68

Tabel 4.3 Dokumentasi data peserta didik

d. Visi dan Misi

1) Visi

Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat

cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SDN Bancamara II, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SDN Bancamara II adalah:

“Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, religius, kreatif, cerdas dan mandiri”.

2) Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan profil pelajar yang taat melaksanakan ibadah sesuai dengan Agama dan Keyakinannya.
- b) Mewujudkan profil pelajar yang paham akan budaya daerahnya dan menghargai budaya daerah lain.

- c) Mewujudkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- d) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu Sekolah.
- e) Membentuk lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- f) Mewujudkan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- g) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- h) Mewujudkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
- i) Mewujudkan Peserta didik yang berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik.

- j) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.³

e. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1.	Meja Siswa	37
2.	Kursi Siswa	66
3.	Meja Guru	8
4.	Kursi Guru	14
5.	Papan Tulis	6
6.	Lemari	8
7.	Jam Dinding	7
8.	Simbol Kenegaraan	7
9.	Papan Pajang	6
10.	Tempat Sampah	9
11.	Alat Peraga	6
12.	Tiang Bendera	1
13.	Rak Buku	1
14.	Papan Pengumuman	1
15.	Perlengkapan P3K	1
16.	Bel Sekolah	1
17.	Timbangan Badan	1
18.	Sound System	1
19.	Inverter	1
20.	Printer	1
21.	Anatomi Organ Manusia	1
22.	Speaker	1
23.	Stop Kontak	2
24.	Laptop	2
25.	LCD Proyektor	1
26.	Papan Statistik	2
27.	Telepon	1
28.	Tempat Tidur UKS	1
29.	Tempat Cuci Tangan	8
30.	Pengukur Tinggi Badan	1

³ Dokumentasi, Visi dan Misi SDN Bancamara II

31.	Selimut	1
32.	Perlengkapan Ibadah	5
33.	Bendera	2
34.	Peralatan Atletik	4
35.	Gudang	1
36.	Ruang Kelas	6
37.	Ruang Guru	1
38.	Lapangan Olahraga	1
39.	Kloset	2
40.	Gayung	3
41.	Toilet Guru/Siswa	2
42.	Tempat Air	2
43.	Gantungan Pakaian	2

Tabel 4.4 Dokumentasi Sarana dan Prasarana

2. Implementasi program baca tulis Al-Qur'an melalui metode Repetitive dalam membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep merupakan pelaksanaan dari peraturan bupati (perbup) 2016 untuk pengembangan kurikulum muatan lokal Kabupaten Sumenep. Program BTQ masuk pada mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk membentuk generasi pecinta al-Qur'an, generasi yang senantiasa menggemari al-Qur'an. Untuk mengetahui proses implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, peneliti mencari informasi atau data melalui beberapa wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, guru BTQ, serta siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan data mengenai implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Program ini benar-benar

diterapkan di SDN Bancamara II karena kurangnya pemahaman pengetahuan terkait al-Qur'an dan didukung oleh kebijakan pemerintah. Peneliti mengetahui hal tersebut dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Dainuri yang merupakan kepala sekolah SDN Bancamara II mengatakan sebagai berikut:

Adanya program baca tulis al-Qur'an di SDN Bancamara II yaitu bentuk dari pengembangan kurikulum muatan lokal yang tercantum dalam perbup (peraturan bupati) Sumenep tahun 2016. Karena melihat dari kemampuan siswa yang minim pengetahuan dalam pembelajaran al-Qur'an. Yang ikut andil dalam implementasi program BTQ adalah kebijakan pemerintah, kebijakan sekolah yang didukung oleh kepala sekolah, semua guru, semua siswa SDN Bancamara II, dan juga masyarakat sekitar. Dalam kegiatan belajar mengajar ada guru khusus untuk mengajar mapel mulok BTQ yang dikoordinasikan oleh guru PAI.⁴

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Wasilatur Raini selaku guru PAI yang mengoordinasi proses implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Wasilatur Raini sebagai berikut:

Ya di SDN Bancamara II ada program BTQ, BTQ ini merupakan mata pelajaran muatan lokal. Diterapkannya BTQ ini karena pemahaman siswa terhadap al-Qur'an masih sangat rendah. Dalam penerapannya dibutuhkan kontribusi kepala sekolah sebagai supervisor, guru sebagai pembimbing, motivator dan evaluator, serta peserta didik dan orang tua. Saya sebagai guru PAI ikut membantu dalam pelaksanaan mapel mulok BTQ, guru yang bertugas mengajar BTQ mendiskusikan terlebih dahulu bagaimana strategi yang akan di lakukan saat pembelajaran, karena BTQ erat kaitannya dengan PAI.⁵

⁴ Imam Dainuri, Kepala Sekolah SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 6 Desember 2023.

⁵ Wasilatur Raini, Guru PAI SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 9 Januari 2024.

Hal tersebut dikuatkan dengan adanya observasi pada kelas III oleh peneliti bahwasanya ada mata pelajaran muatan lokal yaitu berupa penerapan program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Dan dibuktikan dengan dokumentasi pada gambar 4.1 di lampiran.⁶

Dalam implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep memiliki tujuan yang harus dicapai, maka disiapkanlah beberapa materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Dainuri selaku kepala sekolah SDN Bancamara II mengatakan sebagai berikut:

Tujuannya itu dek, untuk meningkatkan dan membentuk atau mempersiapkan generasi Qur'ani sejak dini mulai dari kecakapan siswa dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Dengan harapan dapat menjadikan nilai-nilai al-Qur'an sebagai landasan moral, spiritual, dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan itu mengenai cara membaca dan menulis al-Qur'an sesuai kaidah, Ilmu tajwid dan juga ada hafalan surat-surat pendek.⁷

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Wasilatur Raini selaku guru PAI yang mengoordinasi proses implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Wasilatur Raini sebagai berikut:

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecakapan dasar siswa dalam menulis dan membaca al-Qur'an, serta menggemari al-Qur'an. Sehingga peserta didik didorong, dibina, dan

⁶ Observasi, SDN Bancamara II 2024

⁷ Imam Dainuri, Kepala Sekolah SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 6 Desember 2023.

dibimbing akhlak dan perilakunya agar berpedoman pada al-Qur'an. Tujuannya juga sebagai penguat mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kalau materi yang dipelajari itu adalah pengetahuan dasar menulis dan membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan ilmu tajwid.⁸

Hal serupa disampaikan juga oleh Ibu Maisyarotul M selaku guru BTQ di SDN Bancamara II mengatakan sebagai berikut:

Tujuannya untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an, agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, dapat membedakan bacaan ilmu tajwid dengan benar, bisa menulis ayat-ayat al-Qur'an atau tulisan arab sesuai kaidahnya, juga menghafal al-Qur'an seperti surat-surat pendek dalam al-Qur'an serta mampu memahami arti dari isi al-Qur'an. Materi BTQ dalam pembelajaran yaitu, menulis potongan ayat al-Qur'an atau surat pendek sesuai dengan kaidah, kemudian hafalan surat-surat pendek, pemahaman dan kandungan surat-surat pendek Al-Qur'an, serta menerapkan bacaan al-Qur'an dengan kaidah tajwidnya.⁹

Seperti halnya yang disampaikan oleh saudari Alfiyani yang merupakan salah satu siswi kelas III SDN Bancamara II, mengatakan bahwa:

Di sekolah ini ada BTQ agar siswa-siswi dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar. Dalam mata pelajaran BTQ ini di ajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an, belajar tajwid, dan ada hafalan surat-surat pendeknya juga serta diajarkan arti dari surat pendek itu.¹⁰

Hal yang sejenis disampaikan oleh saudara Fikril Akbar juga merupakan salah satu siswa kelas III SDN Bancamara II, yang mengatakan bahwa:

⁸ Wasilatur Raini, Guru PAI SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 9 Januari 2024.

⁹ Maisyarotul M, Guru BTQ SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

¹⁰ Alfiyani, Siswi Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

Belajar BTQ biar bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, tulisan arabnya bagus. Di BTQ dipelajari cara membaca al-Qur'an (ngaji), cara menulis tulisan al-Qur'an, belajar ilmu tajwid, memahami makna dan menghafal surat-surat pendek.¹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2024 yang dilakukan peneliti pada saat implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep yang juga merupakan mata pelajaran muatan lokal disana. Tujuan BTQ ini untuk mempersiapkan generasi Qur'ani sejak dini dengan mempelajari materi dasar dalam membaca dan menulis al-qur'an, memahami makna al-qur'an serta menghafal al-qur'an (surat-surat pendek al-qur'an). Dapat dibuktikan dengan dokumentasi pada gambar 4.2 dilampiran.¹²

Untuk pengimplementasian program BTQ dalam membentuk generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep pendidik menggunakan metode repetitive (metode pengulangan). Peneliti mengetahui hal ini dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Dainuri yang merupakan kepala sekolah SDN Bancamara II mengatakan sebagai berikut:

Di SDN Bancamara II mapel BTQ diterapkan melalui metode repetitive yang masuk pada pembiasaan, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan pembiasaan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, guru juga mengagendakan secara rutin setiap permulaan pembelajaran dikelas itu anak-anak dibiasakan untuk membaca surat pendek yang sudah dihafal oleh sebagian besar siswa, dan juga bagi kelas awal itu teorinya adalah mengulang-ulang

¹¹ Fikril Akbar, Siswa Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

¹² Observasi, SDN Bancamara II, pada tanggal 18 Januari 2024

huruf yang dilafalkan sehingga anak-anak fasih dalam melafalkan huruf hijaiyah dalam Iqra' sebagai dasar untuk siswa pelajari agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik.¹³

Hal sejenis disampaikan oleh Ibu Wasilatur Raini yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang mengoordinasi proses implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Wasilatur Raini sebagai berikut:

Dalam mapel BTQ ini menggunakan metode repetitive atau metode pengulangan, dengan cara mengulang-ngulang materi yang dipelajari atau dengan memberi tanda kata atau kalimat yang penting untuk diingat oleh siswa.¹⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh guru BTQ Ibu Maisyarotul M, Berikut hasil kutipan dari wawancara beliau:

Disini menggunakan metode repetitive atau yang biasa disebut dengan metode pengulangan. Misalnya pada bab Iqlab ya dek, sebelum ke pembelajaran, terlebih dahulu membaca bersama satu surat pendek yang akan dipelajari pada bab itu, disini juga dijelaskan maksud dari arti surat pendek itu. Setelah pelajaran berlangsung siswa/siswi menulis surat pendek yang dibaca tadi. Dilanjut dengan belajar tajwidnya, guru menjelaskan secara rinci lalu menggaris bawah kata atau kalimat yang dianggap sangat penting. Kemudian siswa dicoba untuk membaca al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwidnya, dibaca berulang-ulang, satu persatu peserta didik membaca bergiliran dan dibimbing. Lalu dihafalkan surat pendek yang dibaca tadi, penugasan mencari kalimat yang mengandung hukum bacaan iqlab, menyambung potongan ayat.¹⁵

¹³ Imam Dainuri, Kepala Sekolah SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 6 Desember 2023.

¹⁴ Wasilatur Raini, Guru PAI SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 9 Januari 2024.

¹⁵ Maisyarotul M, Guru BTQ SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

Seperti halnya yang disampaikan oleh saudari Alfiyani yang merupakan salah satu siswi kelas III SDN Bancamara II, mengatakan bahwa:

Biasanya itu bak, baca surat pendek dulu bersama-sama sambil lalu dijelaskan maknanya terus disuruh tulis sama ibu. Nanti baru dijelaskan tajwidnya, dan disuruh cari kata yang masuk kedalam hukum tajwid yang dipelajari, habis itu disuruh baca maju satu-satu kalau belum lancar suruh maju lagi. Kemudian disuruh menghafal surat pendek.¹⁶

Hal yang sejenis disampaikan oleh saudara Fikril juga merupakan salah satu siswa kelas III SDN Bancamara II, yang mengatakan bahwa:

Sama bak dengan yang dikatakan Fifi, itu lagi biasanya disuruh menyambungkan potongan ayat, dipenjelasan tajwidnya yang penting-penting diberi tanda biar gampang diingat. Kemudian disuruh baca surat pendek sesuai dengan ilmu tajwid yang sudah dipelajari.¹⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pada implementasi program BTQ di SDN Bancamara II menggunakan metode repetitive atau pengulangan. Di jadwal pelajaran untuk mapel mulok BTQ ini ada dua jam pelajaran setiap minggunya. Jadi guru menyampaikan materi dengan penggunaan metode tersebut juga disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah diatur dalam RPP. Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas III pada tanggal 18 Januari 2024 guru memulai pembelajaran dengan membaca surat pendek bersama-sama dengan artinya, lalu

¹⁶ Alfiyani, Siswi Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

¹⁷ Fikril Akbar, Siswa Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

menjelaskan hukum bacaan tajwidnya. Kemudian meminta siswa untuk menulis, dan membaca satu persatu ke depan secara bergantian dengan bimbingan guru. Dapat dibuktikan dengan dokumentasi pada gambar 4.3 dilampiran.

Dari implementasi program BTQ melalui metode repetitive di SDN Bancamara II dikatakan berhasil karena dapat membentuk generasi Qur'ani dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam belajar al-Qur'an. Peneliti mengetahui hal tersebut dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Dainuri selaku kepala sekolah SDN Bancamara II mengatakan sebagai berikut:

Ya, menurut saya berhasil karena disini ada peningkatan kompetensi peserta didik dalam belajar al-Qur'an baik itu membaca, menulis, menghafal, dan memahami dari sebelum adanya mata pelajaran BTQ yang menggunakan metode repetitive atau pengulangan ini.¹⁸

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Wasilatur Raini selaku guru PAI yang mengoordinasi proses implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Wasilatur Raini sebagai berikut:

Berhasil karena metode tersebut siswa mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan cara baca tulis al-Qur'an. Selain itu, siswa juga bisa mudah memahami tajwid dan mengingat hafalannya.¹⁹

Hal tersebut juga dikatakan oleh guru BTQ Ibu Maisyarotul M,

Berikut hasil kutipan dari wawancara beliau:

¹⁸ Imam Dainuri, Kepala Sekolah SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 6 Desember 2023.

¹⁹ Wasilatur Raini, Guru PAI SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 9 Januari 2024.

Iya dek berhasil karena saya melihat sudah ada peningkatan dari sebelumnya, siswa siswi sudah mulai banyak yang lancar dan fasih membaca al-qur'an dengan tajwidnya. Sudah bisa menulis huruf hijaiyah (al-Qur'an) dengan baik, hafalan mereka mudah melekat dalam ingatannya, mengerti atau memahami makna dari surat-surat pendek yang dipelajari dan menerapkannya dalam kesehariannya sehingga siswa berakhlak baik sesuai dengan apa yang dipelajari dan dicontohkan oleh gurunya.²⁰

Seperti halnya yang disampaikan oleh saudari Alfiyani yang merupakan salah satu siswi kelas III SDN Bancamara II, mengatakan bahwa:

Apa ya bak, saya yang awalnya belum lancar baca al-Qur'an jadi lancar, tulisan arab saya lebih bagus dari pada yang dulu, biasanya kalau baca al-Qur'an itu asal baca saja bak sekarang jadi tau kalau seperti ini cara bacanya begini ikut tajwidnya. Bisa tau juga arti setiap surat pendek yang dipelajari dan dihafalkan.²¹

Hal yang sejenis disampaikan oleh saudara Fikril Akbar yang merupakan salah satu siswa kelas III SDN Bancamara II, yang mengatakan bahwa:

Setelah belajar BTQ ini, membuat saya lebih cepat hafal surat-surat pendek dan tau artinya, mudah ingat materi tajwid yang diajarkan, baca al-Qur'an nya lancar, dan bisa menulis huruf arab (al-Qur'an) meskipun masih lamban dari pada yang lain.²²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat implementasi program BTQ melalui metode repetitive dalam membentuk generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan

²⁰ Maisyarotul M, Guru BTQ SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

²¹ Alfiyani, Siswi Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

²² Fikril Akbar, Siswa Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

Dungkek Kabupaten Sumenep berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari pengetahuan dasar al-Qur'an, peserta didik fasih dan lancar dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya, mudah mengingat materi tajwid yang dipelajari, mampu menulis huruf al-qur'an (tulisan arab) dengan baik, mampu menghafal al-Qur'an (surat-surat pendek), dapat memahami makna dari surat pendek yang dipelajari serta dapat menerapkan dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya.²³

Seperti halnya pada buku BTQ SD kelas III di bab 5 terkait hukum bacaan iqlab dan ikhfa', disana terdapat surat *At-Tin* yang harus dihafal dan dipahami maknanya oleh siswa dan diterapkan dalam kesehariannya. "*At-Tin* artinya buah tîn. Dalam surah ini, Allah berfirman bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan paling sempurna. Akan tetapi, manusia yang berbuat jahat akan menjadi makhluk yang paling buruk. Manusia yang beriman dan beramal saleh, akan mendapatkan pahala yang terus mengalir". Maka guru mengajarkan dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak berbuat kejahatan misal merundung temannya karena nanti bisa masuk neraka. Guru juga membiasakan peserta didik untuk berbuat kebaikan misalnya menghormati guru dan orang tua, membantu sesama, rajin mengaji dan lain sebagainya sehingga mendapat pahala dan masuk surga. Peserta didik atau siswa menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mencerminkan terbentuknya

²³ Observasi, SDN Bancamara II, pada tanggal 18 Januari 2024

generasi Qur'ani. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi pada gambar 4.4 dilampiran.²⁴

Adapun temuan penelitian dari hasil paparan data di atas tentang implementasi program BTQ melalui metode repetitive dalam membentuk generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep adalah:

- a. Adanya program BTQ dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah yang merupakan bentuk dari pengembangan kurikulum muatan lokal yang tercantum dalam perbup (peraturan bupati) Sumenep tahun 2016, serta kemampuan siswa-siswi yang minim pengetahuan dalam pelajaran al-qur'an. Program BTQ bertujuan untuk membentuk generasi qur'ani, dengan materi pengetahuan dasar terkait al-qur'an, ilmu tajwid, hafalan dan pemahaman kandungan surat-surat pendek.
- b. Sebelum masuk ke pembelajaran inti guru membiasakan anak-anak membaca surat pendek yang sudah dihafal dan yang akan dipelajari selanjutnya, lalu guru juga menjelaskan arti atau kandungan ayat dari masing-masing surat pendek tersebut.
- c. Pelaksanaannya melalui metode repetitive, mengulang-ngulang materi yang dipelajari seperti membaca surat pendek itu dilakukan sebelum pembelajaran dan saat pembelajaran dengan membaca gantian kedepan kelas kemudian guru juga menyuruh siswa

²⁴ Dokumentasi, SDN Bancamara II, pada tanggal 18 Januari 2024

membaca dirumah untuk dihafal. Atau dengan memberi tanda kata atau kalimat yang penting untuk diingat oleh peserta didik seperti saat belajar tajwid guru menggarisbawahi huruf-hurufnya dan cara membacanya karena hal tersebut rawan tertukar diingatan siswa. Jadwal pelajaran mapel mulok BTQ ada dua jam pelajaran setiap minggunya. Jadi guru menyampaikan materi dengan penggunaan metode tersebut juga disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah diatur dalam RPP yaitu 4x35 menit (2x pertemuan) setiap babnya.

- d. Setelah program BTQ diterapkan keberhasilannya dibuktikan dengan bacaan al-qur'an siswa yang fasih, tulisan arab (al-Qur'an) siswa lebih bagus dari sebelumnya, memahami kaidah tajwid, memahami makna sebagian kandungan al-Qur'an, hafalannya mudah melekat, serta perilaku baik siswa dalam kesehariannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program baca tulis Al-Qur'an melalui metode Repetitive dalam membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi program BTQ melalui metode repetitive dalam membentuk generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep akan kita jabarkan melalui hasil penelitian yang peneliti lakukan di lokasi tersebut. Kemampuan dan kegigihan guru dalam membimbing siswa merupakan faktor utama dalam keberhasilan penerapan program ini. Peneliti mengetahui hal tersebut dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Dainuri yang

merupakan kepala sekolah SDN Bancamara II mengatakan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya ada faktor internal adalah kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut dengan memakai pendekatan-pendekatan yang bisa cepat diterima siswa kemudian eksternal adalah dukungan dari pihak pemerintah dan juga masyarakat dalam kelancaran pelaksanaan BTQ terutama adalah penyediaan buku dan sarana prasarana yang mendukung sehingga program BTQ di SDN Bancamara II berjalan dengan lancar.²⁵

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Wasilatur Raini selaku guru PAI yang mengoordinasi proses implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Wasilatur Raini sebagai berikut:

Faktor pendukungnya saya melihat kegigihan guru BTQ dalam membimbing siswa saat pembelajaran, pemilihan metodenya sesuai dengan mapel BTQ, yang mana dengan metode itu membuat siswa mudah mengingat mempercepat hafalan siswa.²⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru BTQ Ibu Maisyarotul M, Berikut hasil kutipan dari wawancara beliau:

Faktor pendukungnya dengan guru terus membimbing mereka, menyemangati, memotivasi mereka hingga bisa, memberi pujian ketika mereka mengalami perkembangan baik. Keingintahuan peserta didik, sebagian mereka tidak mau kalah pada temannya yang sudah bisa, adanya buku paket BTQ juga membantu dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

²⁵ Imam Dainuri, Kepala Sekolah SDN Bancamara II, Wawancara Langsung, pada tanggal 6 Desember 2023.

²⁶ Wasilatur Raini, Guru PAI SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 9 Januari 2024.

²⁷ Maisyarotul M, Guru BTQ SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

Seperti halnya yang disampaikan oleh saudari Alfiyani sebagai salah satu siswi kelas III SDN Bancamara II, mengatakan bahwa:

Saya suka kalau membaca al-Qur'an karena diulang-ulang jadinya cepat lancar, apalagi gurunya baik, telaten. Terus juga kalau belajar tajwid itu langsung dipraktekkan bacanya biar bisa diingat-ingat dan tau langsung kalau bacaan ikhfa' begitu cara bacanya.²⁸

Hal yang sama disampaikan oleh saudara Fikril Akbar juga merupakan salah satu siswa kelas III SDN Bancamara II, yang mengatakan bahwa:

Saya lebih suka membaca al-Qur'an dari pada menulis, karena bimbingan dari guru akhirnya sedikit demi sedikit saya bisa menulis tulisan arab, selain itu guru juga sering membimbing bacaan saya yang kurang lancar sehingga saya lebih cepat ingat dan mudah menghafal.²⁹

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi pada kelas III oleh peneliti bahwasanya dalam implementasi program BTQ melalui metode repetitive dalam membentuk generasi qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep terdapat faktor yang mendukung terlaksananya program tersebut seperti bimbingan guru pada siswanya, tersedianya buku, keingintahuan siswa, penggunaan metode yang tepat. Oleh karena itu, siswa lebih gampang untuk belajar al-qur'an, meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca, menulis, menghafal serta memahami makna al-Qur'an lalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka terbentuklah generasi

²⁸ Alfiyani, Siswi Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

²⁹ Fikril Akbar, Siswa Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

Qur'ani, tetapi untuk itu tidaklah mudah karena ada beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi guru dan siswa. Dapat diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.5 dilampiran.³⁰

Faktor yang menghambat implementasi program BTQ melalui metode repetitive dalam membentuk generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep salah satunya adalah perbedaan kemampuan siswa. Peneliti mengetahui hal tersebut dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Dainuri yang merupakan kepala sekolah SDN Bancamara II mengatakan sebagai berikut:

Faktor penghambatnya itu yang pertama yaitu karena kemampuan siswa yang beragam sehingga apa yang dihasilkan dengan metode itu kadang kala tidak sesuai dengan harapan guru. Yang kedua adalah adanya agenda-agenda yang lain, misal rapat dadakan sehingga dapat menghambat pelaksanaan rutinitas anak-anak untuk melakukan pembelajaran yang didesain dengan memakai metode repetitive oleh guru pengajar BTQ tersebut.³¹

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Wasilatur Raini selaku guru PAI yang mengoordinasi proses implementasi program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Wasilatur Raini sebagai berikut:

Kalau yang menghambat ya pastinya karena kemampuan anak-anak yang berbeda, faktor lingkungan juga mempengaruhi ada beberapa siswa yang ditinggal merantau orang tuanya, lalu titipkan pada kakek dan neneknya yang kurang tau ngaji.³²

³⁰ Observasi, SDN Bancamara II, pada tanggal 18 Januari 2024

³¹ Imam Dainuri, Kepala Sekolah SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 6 Desember 2023.

³² Wasilatur Raini, Guru PAI SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 9 Januari 2024.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru BTQ Ibu Maisyarotul M, Berikut hasil kutipan dari wawancara beliau:

Faktor penghambatnya itu peserta didik sering lupa, malas, kurang sabar, kemampuan siswa yang tidak rata ada yang sudah lancar membaca tapi masih kurang dalam penulisannya, bahkan ada yang masih mengeja baca al-Qur'an (masih baca Iqro'), kurangnya motivasi dan perhatian yang diberikan orang tua karena merantau sehingga membuat siswa tidak semangat.³³

Seperti halnya yang disampaikan oleh saudari Alfiyani sebagai salah satu siswi kelas III SDN Bancamara II, yang mengatakan bahwa:

Yang bikin malas itu kalau disuruh menulis bak, susah menulis huruf arab, soalnya belum terbiasa bak disekolah itu lebih sering pakek latin. untungnya gurunya baik yang tidak tau dibimbing dengan sabar.³⁴

Pernyataan yang sejenis disampaikan oleh saudara Fikril Akbar juga merupakan salah satu siswa kelas III SDN Bancamara II, yang mengatakan bahwa:

Kalau belajar tajwid itu sering lupa atau ketukar huruf-huruf nya, misalnya antara huruf idhar dengan huruf-huruf ikhfa', makanya saya tambah malas yang mau belajar tajwid.³⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi pada kelas III oleh peneliti bahwasanya dalam implementasi program BTQ melalui metode repetitive dalam membentuk generasi qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep terdapat faktor yang menghambat terlaksananya program tersebut seperti

³³ Maisyarotul M, Guru BTQ SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

³⁴ Alfiyani, Siswi Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

³⁵ Fikril Akbar, Siswa Kelas III SDN Bancamara II, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 18 Januari 2024.

berbedanya kemampuan peserta didik, faktor lingkungan yang kurang mendukung, peserta didik malas belajar.³⁶

Dapat diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.6 dilampiran. Yaitu salah satu faktor penghambatnya dalam implementasi program baca tulis al-Qur'an melalui metode repetitive siswa merasa malas dalam belajar.³⁷

Adapun temuan penelitian dari hasil paparan data di atas tentang faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi program BTQ melalui metode repetitive dalam membentuk generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep:

- a. Faktor pendukung diantaranya kemampuan guru, pemilihan metode yang tepat, adanya dukungan dari pemerintah berupa penyediaan buku tetapi jumlah bukunya tidak mencukupi jumlah siswa serta dengan adanya kebijakan pemerintah yang menjadikan program BTQ sebagai mata pelajaran dalam kurikulum muatan lokal, antusias masyarakat, adanya sarana dan prasarana seperti ruang kelas, papan tulis, serta buku pendukung berupa juz 'amma, kegigihan guru dalam membimbing siswa, keingintahuan peserta didik.

³⁶ Observasi, SDN Bancamara II, pada tanggal 18 Januari 2024

³⁷ Dokumentasi, SDN Bancamara II, pada tanggal 18 Januari 2024

- b. Faktor penghambat diantaranya tingkat kemampuan siswa yang beragam, adanya agenda lain yang berbenturan dengan jadwal mapel BTQ seperti rapat, kurang perhatian dari orang tua karena ditinggal merantau, peserta didik sering lupa, malas, dan kurang sabar.

B. Pembahasan

1. Implementasi program baca tulis Al-Qur'an melalui metode Repetitive dalam membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Al-Quran disini memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang, Al-Quran adalah pedoman bagi umat muslim. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai perintah dan larangan Allah, serta banyak rahasia hidup yang sebenarnya tidak kita pahami. Sebelum mempelajari Al-Quran lebih jauh, sebaiknya memulai dari hal yang dasar, yaitu belajar menulis dan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, diterapkanlah program BTQ.

Pembelajaran BTQ diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu menulis dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih berdasar kepada Ilmu Tajwid, disamping menanamkan keimanan terhadap kitab suci al-Qur'an dan kedudukannya sebagai petunjuk bagi kehidupan orang muslim.³⁸

Latar belakang adanya program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep adalah bentuk dari

³⁸ Muntaha Umar, Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 4

pengembangan kurikulum muatan lokal yang tercantum dalam perbup (peraturan bupati) Sumenep tahun 2016, serta kemampuan siswa yang minim pengetahuan dalam pembelajaran al-Qur'an. Program ini terlaksana karena dukungan kontribusi kebijakan pemerintah, kebijakan sekolah yang didukung oleh kepala sekolah, guru PAI, guru BTQ, dan semua siswa SDN Bancamara II.

Tujuan diterapkannya program BTQ di SDN Bancamara II adalah untuk membentuk generasi qur'ani, meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis dan membaca al-Qur'an sesuai kaidahnya, melatih daya ingat dan mendalami ilmu tajwid, serta membimbing akhlak peserta didik agar berpedoman kepada al-Qur'an.

Kegiatan belajar dalam BTQ yaitu membimbing dan mengajarkan siswa tentang pengetahuan al-Qur'an yang mengarah pada pembentukan rasa cinta dan keagungan isi pada al-Qur'an, penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal surat-surat pendek, mampu mengerti dan memahami makna isi kandungan al-Qur'an, ketenangan jiwa dan kepuasan akal. Dalam hal ini sangat memerlukan peran guru untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan memberi arahan kepada siswa karena memang masih banyak siswa yang belum mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan kaidah benar.³⁹

³⁹ Umi Nahdiyah, dkk, Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko, *JURNAL SINDA*, Vol. 2 No. 1, April 2022, doi.org/10.28926/sinda.v2i1

Materi yang dipelajari dalam program BTQ di SDN Bancamara II adalah pengetahuan dasar baca tulis al-Qur'an:

a. Membaca al-Qur'an

Siswa belajar membaca al-Qur'an dengan kaidah benar, banyak latihan membaca, dan belajar membaca sesuai kaidah tajwid. Bagi siswa yang kurang fasih mendapat perhatian ekstra dari guru, belajar mengeja dari potongan ayat.

b. Menulis al-Qur'an

Dalam menulis Al-Qur'an siswa juga diajarkan dari dasarnya, seperti cara menulis huruf-huruf hijaiyah jika ada diawal, tengah ataupun diakhir kata. Banyak-banyak latihan menulis agar siswa terbiasa hingga bisa menulis arab (huruf hijaiyah) dengan benar.

c. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang tata cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya. Seperti belajar hukum bacaan nun mati atau tanwin, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan mad, waqaf, dan sebagainya.

d. Hafalan

Materi hafalan ini yaitu hafalan surat-surat pendek yang ada disetiap bab materi dalam buku mata pelajaran BTQ. Sebagai

seorang muslim, menghafal surat pendek sangatlah penting dan berguna dalam kehidupan, terutama ketika melaksanakan shalat.⁴⁰

e. Pemahaman kandungan surat-surat pendek

Pemahaman kandungan surat-surat pendek ini yaitu guru menjelaskan kandungan salah satu surat pendek yang ada pada bab itu. Setelah siswa paham dengan maksud yang dikandung dalam surat itu, lalu siswa diperintahkan untuk mengamalkannya dalam kesehariannya.

Dalam proses implementasi program BTQ di SDN Bancamara II guru menggunakan metode repetitive (pengulangan), mengulang-ulang materi yang dipelajari atau dengan memberi tanda kata atau kalimat yang penting untuk diingat oleh peserta didik. Adapun implementasi metode repetitive yang harus dilakukan yaitu mencakup tiga tahapan sebagai berikut:⁴¹

- a. Persiapan, sebelum memasuki kelas, guru menyusun beberapa persiapan, termasuk menyiapkan bahan ajar, RPP, dan buku pegangan guru. Sebelum masuk ke pembelajaran inti guru membiasakan anak-anak membaca surat pendek yang sudah dihafal dan yang akan dipelajari selanjutnya, lalu guru juga menjelaskan arti atau kandungan ayat dari masing-masing surat pendek tersebut.

⁴⁰ Moh. Khoirul Anam, *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di SD Khalifa IMS Pondok Aren Tangerang Selatan Banten*, (Thesis, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta, 2021), 73

⁴¹ Muhammad Alfa Satrio, dkk, Implementasi Metode Repetitive Pada Mata Pelajaran Mahfudzot Kelas 1b Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 1, 2024,
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

- b. Pelaksanaan, Guru memulai materi baru, materi yang akan dipelajari dituliskan di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan materi tersebut dan memberi tanda kata atau kalimat yang penting dengan menggarisbawahi atau catatan pinggir. Dilanjut dengan membaca bersama-sama lalu siswa membaca kedepan kelas secara bergantian. Sebagaimana yang diterapkan di SDN Bancamara II yaitu mengulang-ngulang materi yang dipelajari seperti membaca surat pendek itu dilakukan sebelum pembelajaran dan saat pembelajaran dengan membaca gantian kedepan kelas kemudian guru juga menyuruh siswa membaca dirumah untuk dihafal. Atau dengan memberi tanda kata atau kalimat yang penting untuk diingat oleh peserta didik seperti saat belajar tajwid guru menggarisbawahi huruf-hurufnya dan cara membacanya karena hal tersebut rawan tertukar diingatan siswa.
- c. Penutup, pertemuan diakhiri dengan guru dan siswa bersama-sama membaca materi yang dipelajari. Guru meminta siswa membaca kembali materi dirumah lalu dihafalkan. Setelah program BTQ diterapkan keberhasilannya dibuktikan dengan bacaan al-qur'an siswa yang fasih, tulisan arab (al-Qur'an) siswa lebih bagus dari sebelumnya, memahami kaidah tajwid, memahami makna sebagian kandungan al-Qur'an, hafalannya mudah melekat, serta perilaku baik siswa dalam kesehariannya.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo menyebutkan bahwa strategi dalam metode repetitive (pengulangan) ada 2 macam, antara:⁴²

a. Strategi Mengulang Sederhana (*Rote Rehearsel*)

Strategi mengulang sederhana yaitu dengan mengulang informasi secara terus-menerus akan membantu mempertahankan informasi sederhana tetap berada dalam memori jangka pendek.⁴³ Dalam program BTQ, strategi pengulangan sederhana digunakan ketika peserta didik belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Sebelum belajar guru memerintahkan pada siswa untuk membaca surat pendek bersama-sama, lalu saat pembelajaran siswa disuruh membaca surat pendek kembali sembari maju kedepan kelas secara bergilir. Diakhir pertemuan guru memerintah pada siswa untuk membaca dan menghafal surat pendek dirumah.

b. Strategi Mengulang Kompleks (*Complex Rehearseal*)

Strategi mengulang kompleks dengan cara menggarisbawahi ide-ide utama (*under lining*) dan membuat catatan pinggir (*marginal note*).⁴⁴ Sebagaimana yang peneliti temukan dilapangan bahwa strategi mengulang kompleks dalam pembelajaran BTQ digunakan ketika belajar tajwid. Guru menjelaskan tentang hukum bacaan tajwidnya, lalu menggarisbawahi atau menekankan pada siswa mengenai ide pokok bahasannya, seperti huruf-huruf, cara membacanya dan lain

⁴² Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), 224.

⁴³ Ibid., 224

⁴⁴ Ibid., 224

sebagainya. Dengan memberi tanda tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran.

Diketahui dari hasil wawancara dan observasi bahwa melalui metode tersebut dapat memudahkan siswa belajar al-Qur'an serta dapat membentuk atau mempersiapkan generasi qur'ani sejak dini. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang membaca al-Qur'an dengan fasih, tulisan arab (al-Qur'an) siswa lebih bagus dari sebelumnya, memahami pengetahuan tentang tajwid, mengetahui sebagian arti al-Qur'an atau surat pendek, hafalannya mudah melekat, serta perilaku baik siswa dalam kesehariannya.

Suatu generasi bisa disebut generasi qur'ani, jika memiliki indikator-indikator berikut, yaitu bisa membaca al-qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwidnya, bisa mengartikan makna al-qur'an, bias memahami makna/isi kandungan al-qur'an, mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kesehariannya, dan memiliki adab.⁴⁵

Seperti yang peneliti lihat dilapangan bahwa ciri-ciri generasi qur'ani sudah dimiliki oleh siswa-siswi di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, diantaranya:

a. Mampu membaca dan menulis al-Qur'an

⁴⁵ Muhammad Indra Kurniawan, *Upaya Mudir Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di Ma'had Bait At-Tanzil Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2020/2021*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2020), 18

Sebagai pengetahuan dasar dalam belajar baca tulis al-Qur'an, siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya. Begitupun untuk menulis, siswa bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

b. Memahami ilmu tajwid

Untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tentu perlu belajar ilmu tajwid. Dengan bimbingan guru siswa mampu memahami ilmu tajwid yang dipelajari dalam mata pelajaran BTQ.

c. Mampu menghafal al-Qur'an

Hafalan al-Qur'an yang dimaksud yaitu menghafal surat-surat pendek yang dipelajari dalam baca tulis al-Qur'an. Guru menyuruh siswa untuk menghafal surat-surat pendek di setiap bab materi.

d. Memahami isi kandungan al-Qur'an

Guru memberi pemahaman kepada siswa mengenai isi kandungan al-Qur'an. Dalam hal ini yang dipelajari yaitu kandungan atau arti dari surat-surat pendek yang tercantum dalam buku paket BTQ.

e. Mengamalkan isi kandungan al-Qur'an

Setelah siswa memahami makna atau arti dari surat-surat pendek yang dipelajari, maka siswa dianjurkan untuk menerapkan di kehidupan kesehariannya sehingga perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh gurunya.

Untuk membentuk generasi qur'ani tersebut tidaklah mudah maka dari itu dalam penerapan program BTQ di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep menggunakan metode repetitive yang dianggap lebih efektif dalam pembentukan generasi qur'ani. Siswa lebih mudah mengingat karena diulang-ulang, lebih mudah memahami dengan cara menandai ide-ide pokok pembahasan materi yang dipelajari.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program baca tulis Al-Qur'an melalui metode Repetitive dalam membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Kalaupun ada faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat yang menjadi penghambat berjalannya kegiatan tersebut. Seperti halnya pada implementasi program BTQ melalui metode repetitive dalam membentuk generasi Qur'ani di SDN Bancamara II Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep yang mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan guru

Guru diharuskan mampu dalam merancang dan memanfaatkan perangkat pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting baik sebagai sumber belajar ataupun

sebagai fasilitator saat kegiatan belajar mengajar sangat menentukan dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran BTQ.⁴⁶

2) Pemilihan metode yang tepat

Ada banyak metode yang bisa digunakan saat kegiatan belajar mengajar. Metode atau cara yang digunakan oleh guru juga tak kalah penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada pemilihan metode guru juga harus mempertimbangkan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru, sarana dan prasarana yang tersedia, dan alokasi waktunya.

3) Adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat

Pemerintah mendukung adanya program BTQ dan menjadikannya sebagai mata pelajaran muatan lokal, hal ini dimaksudkan agar lebih efektif dan efisien dalam penerapannya.. Masyarakat juga mendukung karena hal tersebut dapat membantu para orang tua dalam mengajarkan dan membimbing anaknya membaca dan menulis al-Qur'an, membentuk generasi qur'ani sejak dini.

4) Penyediaan sarana dan prasarana

⁴⁶ Mujibur Rohman, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Pamekasan*, (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 41-42

Penyediaan sarana dan prasarana mendukung lancarnya proses pembelajaran BTQ, seperti adanya ruang kelas, tersedianya buku paket BTQ, juz 'amma, dan lain sebagainya.

5) Kegigihan guru dalam membimbing siswa

Kegigihan guru dalam membimbing siswa sangat dibutuhkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Ketika guru mengulang materi yang belum dipahami siswa, maka siswa akan merasa dapat dukungan dari gurunya dan memperkuat pemahaman siswa sehingga siswa lebih semangat untuk belajar.

6) Keingintahuan peserta didik

Anak-anak pada umumnya memang mempunyai keingintahuan yang tinggi, karena disini masih tahap-tahap pengenalan. Sama halnya dengan peserta didik di SDN Bancamara II yang memang masih belajar pengetahuan dasar tentang BTQ, jadi mereka antusias sekali untuk belajar lebih dalam mengenai hal itu.

b. Faktor Penghambat

1) Tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda

Sulit untuk menyelaraskan kemampuan peserta didik yang beragam, hal ini jadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, guru harus ekstra membimbing bagi siswa yang kurang mampu, dan ini kadang memakan waktu yang banyak.

- 2) Adanya agenda lain yang berbenturan dengan jadwal mapel BTQ

Agenda lain yang dimaksud misalnya rapat dadakan, yang melibatkan semua guru dan benar-benar tidak bisa melaksanakan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, hal ini akan mengganggu rutinitas yang sudah dijalankan sebelumnya.

- 3) Kurang perhatian dari orang tua karena ditinggal merantau

Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam memotivasi anak didik agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Karena kebanyakan orang tua siswa yang merantau, jadi perhatian orang tua kurang terhadap anaknya. Sehingga anaknya kurang termotivasi dan tidak bersemangat saat belajar.

- 4) Peserta didik sering lupa, malas, dan kurang sabar

Guru juga menyebutkan bahwa peserta didik yang sering lupa, malas, dan kurang sabar menjadi penghambat pada implementasi program BTQ dalam membentuk generasi qur'ani. Oleh karena itu, guru menggunakan metode repetitive, yaitu suatu cara belajar yang praktis dengan cara mengulang-ulang materi dan sungguh-sungguh dengan bimbingan guru atau secara mandiri, tujuannya untuk memperkuat ingatan peserta

didik atau meningkatkan keterampilannya dengan waktu yang singkat.⁴⁷

⁴⁷ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), 175

